

PERENCANAAN PEMBELAJARAN GURU DI SMA NEGERI 1 MALUA KABUPATEN ENREKANG

Evy Segarawati Ampri
Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: evysegarawatiampri@gmail.com

ABSTRACT

Teacher performance in school organizations is basically determined by the ability and willingness of teachers to participate in supporting the teaching and learning process. This factor is the potential of teachers to be able to carry out their tasks to support the needs of educational facilities in schools. The purpose of this study was to determine teacher learning planning at SMA Negeri 1 Malua, Enrekang Regency. The location of this research is at SMA Negeri 1 Malua, Enrekang Regency. The main data sources in this study are the Principal, Physics Teacher and Students. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The collected data was then analyzed with qualitative descriptive methods, namely: data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that the Planning of Teacher Learning in SMA Negeri 1 Malua, Enrekang Regency which included formulating objectives, choosing the priority of the material to be taught, choosing and using methods, selecting and using existing learning resources, choosing and using learning media that had run according to the rules.

Keywords: *teacher performance, learning planning*

Pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor determinan pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dengan tidak bermaksud mengecilkan kontribusi komponen yang lainnya, komponen tenaga kependidikan atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat

esensi dalam menentukan kualitas peserta didiknya.

Guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya.

Hampir setiap pembicaraan mengenai peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari persoalan kinerja tenaga pendidik, khususnya guru. Hal ini karena guru merupakan pihak terdepan yang secara langsung menentukan dalam proses pembelajaran di kelas yang pada gilirannya mempengaruhi hasil

pendidikan. Karena itu, semakin baik kinerja guru di kelas semakin baik hasil pendidikan.

Peningkatan kinerja guru akan berpengaruh pada peningkatan kualitas *output* SDM yang dihasilkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Kualitas pendidikan dan lulusan sering kali dipandang tergantung kepada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal tentunya guru harus memiliki dan menampilkan kinerja yang maksimal selama proses belajar mengajar dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru yang professional perlu memiliki kemampuan untuk menggali informasi kependidikan dan bidang studi dari berbagai sumber, termasuk dari sumber elektronik dan pertemuan ilmiah, serta melakukan kajian atau penelitian untuk menunjang pembelajaran yang mendidik. Jika mengacu pada empat kompetensi yang harus dikuasai guru menurut kebijakan pemerintah, maka salah satu kompetensi yang spesifik dan terkait langsung dengan tugas guru adalah kompetensi profesional.

Selain dengan meningkatkan kompetensi profesional guru, Hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah meningkatkan kompetensi dasar guru lainnya yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi social dan kompetensi kepribadian. usaha untuk meningkatkan kinerja guru juga dapat melalui peningkatan motivasi kerja para guru. Guru mengajar karena ada sesuatu yang memotivasi dirinya untuk bekerja. Motivasi kerja ini yang menyebabkan seorang guru untuk bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai pendidik karena telah terpenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan kepuasan kerja, dimana antara harapan guru terpenuhi oleh kenyataan yang diberikan organisasi.

Upaya meningkatkan kinerja guru juga dapat dilakukan dengan pemberian disiplin kerja yang memadai. Disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Apabila diamati lebih jauh

tentang realita kompetensi guru saat ini sepertinya masih beragam. Kualitas guru di Indonesia akhir-akhir ini mendapat sorotan yang tajam karena masih adanya guru yang dianggap belum layak mengajar dijenjangnya masing-masing. Hal ini tentunya akan berakibat pada penurunan kualitas SDM yang dihasilkan dari proses pendidikan.

Berdasarkan data dari Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan bahwa hampir separuh dari sekitar 2,6 juta guru di Indonesia belum layak mengajar karena kualifikasi dan kompetensinya yang tidak sesuai. Lebih rinci disebutkan, saat ini yang tidak layak mengajar atau menjadi guru sekitar 912.505. Terdiri atas 605.217 guru SD, 167.643 guru SMP, 75.684 guru SMA, dan 63.961 guru SMK. Apabila dilihat dari pemenuhan kualifikasi pendidikan minimal dan kompetensinya, terlihat bahwa kualitas guru di Indonesia masih jauh dari harapan.

Dalam pelaksanaan KBM ditemukan ada beberapa guru yang belum kreatif dan masih konvensional dalam penyampaian sebuah materi pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan. Dalam kegiatan belajar mengajar hanya terpaku pada metode

ceramah. Pembelajaran masih berorientasi pada guru. Kurang optimalnya penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran. Guru merupakan satu-satunya sumber belajar dikarenakan belum berbasis *Information Technology (IT)* untuk perluasan materi.

Aspek ke disiplin merupakan faktor penting untuk menunjang kinerja guru. Apabila diperhatikan dari hal kedisiplinan, keberangkatan dan kepulangan guru tidak sesuai dengan jam kerja yang sudah ditentukan, serta masih terdapat juga guru yang datang terlambat untuk masuk sekolah ataupun kelas untuk mengajar.

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran lebih lanjut mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal terhadap kinerja seorang guru, maka sangatlah perlu untuk dilakukan penelitian tentang Kinerja Guru dalam perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Malua Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan jenis deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan tentang suatu gejala,

kondisi dan situasi yang ada. Penelitian ini akan mengungkap fenomena berdasarkan berbagai fakta yang ada dilokasi penelitian. Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Malua Kabupaten Enrekang. Fokus Penelitian ini adalah Kinerja Guru dalam perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Malua Kabupaten Enrekang.

Dalam penelitian ini informan diambil secara purposive dengan penekanan bahwa informan memiliki pengetahuan yang cukup tentang kinerja guru. Informan ini adalah orang-orang yang berada pada lingkup SMA Negeri 1 Malua Kabupaten Enrekang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dengan bekal informasi awal, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa pihak yang berperan penting dalam yayasan tersebut yang berhubungan dengan analisis kompetensi profesional guru. Hal ini dilakukan untuk menguji kebenaran informasi yang telah diperoleh. Informan yang dilibatkan

dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Malua Kabupaten Enrekang, dan lima orang guru.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan data secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diterima mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menyimpulkan hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan pengujian kredibilitas data penelitian, melalui cara triangulasi dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Guru di SMA Negeri 1 Malua Kabupaten Enrekang

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa indikator sesuai dengan Kinerja guru dapat dilihat dari tugas pokoknya yaitu Merumuskan tujuan, Memilih prioritas materi yang akan diajarkan, Memilih dan menggunakan metode, Memilih dan menggunakan

sumber belajar yang ada, Memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Permendiknas nomor 16 tahun 2009 tentang perencanaan pembelajaran dimana Indikator Kinerja Guru adalah Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik. Tujuan pembelajaran dirumuskan dan dikembangkan berdasarkan SK/KD yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan di RPP telah mencakup semua indikator ketercapaian hasil belajar. Tujuan pembelajaran memuat gambaran proses dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya Tujuan pembelajaran dalam RPP dirumuskan dengan kata kerja yang jelas (tidak menimbulkan penafsiran ganda), dapat dikerjakan (peserta didik dapat melakukannya) dan terukur (dapat dinilai hasilnya baik secara tertulis, lisan maupun bentuk hasil kerja peserta didik lainnya. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik Tujuan

pembelajaran di RPP dijenjangkan sesuai dengan tingkatan kelas.

Indikator Kinerja pada perencanaan pembelajaran Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir. Yang terdiri dari Bahan ajar disusun dari yang sederhana ke kompleks, mudah ke sulit dan/atau konkrit ke abstrak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahan ajar disusun dari yang sederhana ke kompleks, mudah ke sulit dan/atau konkrit ke abstrak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keluasan dan kedalaman bahan ajar disusun dengan memperhatikan potensi peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, motivasi tinggi dan rendah). Keluasan dan kedalaman bahan ajar disusun dengan memperhatikan potensi peserta didik, misalnya peserta didik yang belajarnya cepat atau lambat, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan rendah. Bahan ajar dirancang sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahan ajar dirancang sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan Ilmu

pengetahuan dan teknologi. Bahan ajar dirancang sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahan ajar dirancang dengan menggunakan sumber yang bervariasi atau guru mengajar tidak hanya menggunakan buku pegangan peserta didik tetapi juga sumber-sumber lain yang relevan.

Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif yang terdiri dari Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai / kompetensi harus dikuasai peserta didik. Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai / kompetensi harus dikuasai peserta didik. Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik. Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik. Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif,

afektif, dan psikomotor peserta didik. Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Setiap tahapan pembelajaran diberi alokasi waktu secara proporsional dengan memperhatikan tingkat kompleksitas materi dan/atau kebutuhan belajarpeserta didik. Setiap tahapan pembelajaran diberi alokasi waktu secara proporsional dengan memperhatikan tingkat kompleksitas materi dan/atau kebutuhan belajarpeserta didik.

Guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran yang terdiri dari Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai (misalnya buku, modul untuk kompetensi kognitif; media audio visual, Komputer untuk kompetensi keterampilan). Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih (misalnya buku, modul untuk kompetensi kognitif; media audio visual,

Komputer untuk kompetensi keterampilan) dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Sumber belajar/media pembelajaran termasuk TIK yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik. Sumber belajar/media pembelajaran termasuk TIK yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik. Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran tetap memperhatikan kejelasan tujuan

pembelajaran secara lengkap, mampu memilih dan mengatur materi ajar secara tepat, mampu merencanakan perangkat penilaian serta perencanaan pengalokasian waktu.

Majid (2008:17) Mengemukakan dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran telah menunjukkan kejelasan rumusan tujuan pembelajaran secara lengkap dan tidak menimbulkan penafsiran ganda, memperhatikan kata operasional, adanya subyek peserta didik, hasil belajar yang akan dicapai, serta pencapaiannya dapat diamati dan diukur hasilnya. Dalam memilih materi ajar yang telah disesuaikan dengan indikator tujuan pembelajaran yang telah ditentukan yaitu materi dapat memenuhi kebutuhan dasar

peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar. Dalam mengorganisasikan materi pelajaran, diatur sesuai urutan penyajiannya dengan alokasi waktu yang telah disediakan dan telah memperhatikan relevansi materi, karakteristik peserta didik serta dapat memenuhi kebutuhan mengajar guru berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah dalam Sanjaya (2009: 35) yang mengemukakan bahwa proses belajar dapat ditingkatkan apabila bahan ajar atau tata cara yang akan dipelajari tersusun dalam urutan bermakna.

Penentuan sumber belajar dan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi ajar, serta karakteristik peserta didik. Pemilihan sumber belajar mengacu pada rumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara operasional, dan bisa langsung dinyatakan bahan ajar apa yang

digunakannya. Misalnya sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan bahan ajar yang sebenarnya.

Guru dalam mengalokasikan waktu dengan tepat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat memperhatikan tingkat kesukaran materi luas, ruang lingkup atau cakupan materi, serta tingkat pentingnya materi yang di pelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap temuan peneliti tentang kinerja guru pada SMA Negeri 1 Malua Kabupaten Enrekang, maka dapat disimpulkan Perencanaan Pembelajaran Guru di SMA Negeri 1 Malua Kabupaten Enrekang yang meliputi Merumuskan tujuan, Memilih prioritas materi yang akan diajarkan, Memilih dan menggunakan metode, Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada, Memilih dan

menggunkan media pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan aturan.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin. 2009. *PTK untuk Guru*.

Bandung. CV. Yrama Widya.

Arismunandar, 2006. *Manajemen Pendidikan peluang dan tantangan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Depdiknas. 2008. *Peraturan Pemerintah 74 Tahun 2008*. Jakarta.

Dharma. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga.

Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosda.

Hamalik. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineke Cipta.

Hasbullah. 2008. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Mangkunegara. 2009. *Evaluasi Kinerja*. Bandung. CV Mandar Maju.

Manullang M. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda.

- Mulyasa. 2011. *Estándar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda.
- Rivai V dan Murni S. 2010. *Education Management (Analisis Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saud, Udin Saefuddin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Sedarmayanti. 2009. *SDM dan Produktivitas Kerja*. Bandung. CV Mandar Maju.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2009. *Belajar Dalam Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.
- Tika, Pabundu. 2008. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003."Tentang Sistem Pendidikan Nasional". Jakarta: Depdiknas.
- Uno. 2009. *Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- User, Jacques. 2001. *Learnind Addision*. Jakarta : Erlangga.
- Usman, Husaini. 2004. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Erlangga.